

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah tidak dapat kita pisahkan dari kehidupan manusia, karena semua manusia di dunia ini menghasilkan sampah setiap harinya. Sampah merupakan hasil buangan yang tidak terpakai dari berbagai kegiatan yang dilakukan manusia. Permasalahan sampah sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Banyaknya jumlah penduduk di suatu tempat maka akan banyak sampah pula yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan pun beragam jenisnya ada yang mudah dan sulit diurai oleh alam. Zaman sekarang ini lebih banyak sampah yang sulit diurai daripada yang mudah terurai oleh alam karena pola hidup masyarakat lebih modern. Dahulu masyarakat menggunakan kemasan ramah terhadap alam sekarang tidak lagi digunakan karena tidak praktis.

Untuk mengatasi masalah sampah butuh pengelolaan sampah yang baik. Bersumber dari Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah hasil dari segala tinggalan dari aktivitas sehari - hari manusia maupun dari alam yang memiliki bentuk padat. Sampah spesifik merupakan jenis buangan yang memiliki sifatnya, kepadatannya maupun jumlahnya membutuhkan tindakan atau pengelolaan tersendiri.

Cikande Permai merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten. Jumlah penduduk di Kelurahan Cikande Permai mencapai 13.779 jiwa. Setiap seminggu sekali terdapat 2 truk jenis CDD bak pengangkut sampah yang mengangkut seluruh sampah yang ada di Kelurahan Cikande Permai Jumlah sampah yang dihasilkan 10,4 ton setiap minggunya dari 5 tempat pembuangan sampah yang tersedia. Untuk mengelola sampahnya Kelurahan Cikande Permai tidak hanya mengandalkan

pengangkutan sampah tetapi terdapat dua bank sampah yang diharapkan dapat membantu mengurangi sampah di lingkungan masyarakat. Bank sampah terletak di RW 04 dan RW 09 tetapi yang lebih aktif di RW 09, jumlah nasabah bank sampah di RW 04 158 KK dari 320 KK, di RW 09 yang berpartisipasi dalam bank sampah sejumlah 166 KK dari 361 KK. Tujuan utama diadakannya bank sampah di RW 04 dan RW 09 adalah mengurangi sampah dan membuat lingkungan asri sekaligus menambah pemasukan untuk uang kas RW. Untuk bank sampah yang peneliti ambil adalah bank sampah di RW 09, karena sudah berjalan 2 tahun lebih sedangkan di RW 04 baru berjalan 5 bulan.

“Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Bank Sampah dapat menumbuhkan kesadaran kelompok masyarakat untuk memilah, mendaur-ulang dan memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik” (Profil Bank Sampah 2012).

Program bank sampah di RW 09 berupa pengumpulan sampah disetiap seminggu sekali dari setiap rumah nasabah kemudian dipilah dan dijual ke pengepul, jenis sampah hanya berupa plastik dan kertas yang disetor. Penyetor sampah disebut nasabah, bank sampah RW 09 lebih menekankan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Karena untuk kepentingan bersama tidak ada buku tabungan bank sampah perorangnya. Tetapi alat operasional untuk mendukung kegiatan bank sampah di RW 09 masih kurang hanya mempunyai karung-karung untuk memisahkan sampah dan mempunyai satu gerobak sampah dorong untuk mengangkut sampah sebulan sekali yang seharusnya mempunyai lebih dari itu jumlah yang ideal adalah tiga gerobak sampah dorong supaya lebih efektif dalam mengangkut sampah. Terkadang warga memilah sampahnya jika masih ada yang belum terpilah dengan baik maka yang memilah sampah adalah pengurus dan anggota karang taruna RW 09, yang menimbang sampah adalah pengepul sampah.

Supaya lebih teratur setidaknya bank sampah mempunyai 1 timbangan dan memiliki tempat penimbunan sampah sementara karena terbatas sampah diletakan di ruangan karangtaruna RW 09. Meskipun sudah berjalan program bank sampah di RW 09, nampaknya belum maksimal karena yang masih ditemukannya sampah di aliran got sehingga menyebabkan pendangkalan yang nantinya mengakibatkan banjir.

Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian: ***“Pengeloaan Bank Sampah di RW 09 Kelurahan Cikande Permai Kecamatan Cikande Kabupaten Serang.”***

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilaksanakan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi diri dengan hanya berkaitan dengan : Pengelolaan bank sampah di RW 09 Kelurahan Cikande Permai, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang Banten.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan bank sampah di RW 09 Kelurahan Cikande Permai, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang Banten.?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk diterapkan di kehidupan dan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan sebagai saran serta masukan informasi bagi pemerintah dan pengetahuan untuk kemajuan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Cikande Permai Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

